

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Try Out

1. Pengertian Try Out

Try out adalah tahapan gladi bersih menjelang pelaksanaan UN yang sesungguhnya.¹ Kegiatan tes uji coba kemampuan peserta didik atau yang lebih dikenal dengan istilah *try out* diselenggarakan oleh tim Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS). Ujian *try out* pada hakikatnya merupakan evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan sebelum menghadapi ujian nasional (UN).

Try out digunakan untuk menguji kesiapan siswa dalam menghadapi UN.² Hasil *try out* dapat digunakan siswa untuk mengetahui materi apa yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai. Dari hasil tersebut diharapkan siswa mampu mengejar ketertinggalan terhadap materi yang belum dikuasai.

Soal *tryout* diambil dari materi kelas 7, 8, dan 9. Namun persentasenya berbeda, yaitu: untuk materi kelas 7 hanya diambil sebanyak 20 %, kelas 8 sebanyak 30 %, dan dari kelas 9 diambil sebanyak 50 % (yang sudah terangkum dalam “SKL”). Meski penyusunan soal diambil dari materi pelajaran kelas VII sampai dengan IX, tidak menutup kemungkinan ada hal-hal baru yang belum pernah diajarkan oleh guru. Oleh karena itu perlu dilaksanakan *try out* tahapan berikutnya.³

2. Manfaat Try out Ujian Nasional

Manfaat *try out* ujian nasional adalah sebagai berikut⁴:

- a. turut mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian nasional.
- b. membiasakan siswa agar lebih rajin dalam belajar.
- c. mengenalkan siswa pada jenis soal yang sesungguhnya, agar terbiasa dan tidak grogi.

¹ Sukismo,dkk, *Erlangga Fokus UN SMP/MTs 2014...i*.

² Waldjinah,dkk, *Detik – Detik Ujian Nasional Tahun Ajaran 2013/2014* (Yogyakarta : PT.Intan Pariwara, 2013), ii.

³ Yusuf Suprianto Alfaraby, *Concept of Try Out Test....*

⁴ *Try Out Unas penting untuk digelar sebagai persiapan dan tolok ukur sekolah* diakses dari <http://www.Sragen News.online.html> edisi 12 pebruari 2014, pada 31 Maret 2014.

- d. mencegah resiko pahit tidak lulus sekolah.
- e. meningkatkan nilai hasil akhir ujian nasional.
- f. bisa dijadikan parameter kemampuan siswa antar sekolah, bahkan antar wilayah.
- g. bisa dijadikan prediksi dalam memilih sekolah pada jenjang sekolah yang berikutnya (pada jenjang yang lebih tinggi).
- h. mengetahui ranking siswa secara realistis dan penuh kejujuran (tanpa katrol nilai, tanpa tim sukses, dan penjagaan tes yang sangat ketat serta profesional)
- i. membantu Kepala Sekolah atau Yayasan Sekolah yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan peringkat ranking sekolahannya agar lebih baik lagi, bisa ranking pada level satu kecamatan, atau level kabupaten/ kota, atau level provinsi, atau pada level yang berskala nasional, melalui peningkatan nilai rata-rata siswanya pada hasil ujian nasional secara jujur, transparan, sportif dan tidak curang atau tidak culas, bertanggung jawab, independen dan berkualitas.

B. Ujian Nasional

1. Pengertian Ujian Nasional

Ujian Nasional SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB, SMK/MAK adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA, SMALB, SMK/MAK secara nasional meliputi mata pelajaran tertentu.⁵ Ujian nasional sebagai pengganti Evaluasi Belajar Tahap Akhir (Ebtanas) merupakan salah satu proses pengukuran hasil belajar yang telah dilaksanakan secara nasional di Indonesia mulai tahun 1950.⁶

Ujian nasional tidak perlu meliputi seluruh standar isi, sebab hal tersebut akan memakan biaya dan tenaga yang luar biasa. Karena sifat UN hanya untuk memberikan gambaran peta permasalahan pendidikan secara nasional, maka dipilihlah beberapa mata pelajaran yang esensial. Mata pelajaran itu adalah bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, bahasa Inggris,

⁵ BSNP, *Prosedur Operasi Standar...*5

⁶ Arya, dkk, *Metamorfosa Bukan Sekedar Nama ...* 10.

sejarah nasional dan geografi nasional.⁷ Namun untuk tingkat SMP mata pelajaran yang diujikan adalah bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan bahasa Inggris.

2. Perkembangan Ujian Nasional

Ujian nasional yang kita kenal sekarang ini sejatinya sudah melalui berbagai perkembangan. Berikut tahapan perkembangan ujian nasional di Indonesia⁸ :

a. Periode 1950 - 1960

Merujuk sejarah pendidikan di negeri ini, ujian akhir semacam ujian nasional itu pada periode 1950 sampai 1960-an disebut Ujian Penghabisan. Ujian penghabisan dilaksanakan secara nasional. Seluruh soal dibuat oleh Departemen Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan. Seluruh soal yang diujikan dalam bentuk esai. Hasil ujian tidak diperiksa di sekolah tempat ujian, tetapi di pusat rayon.

b. Periode 1965 - 1971

Pada tahun 1965 sampai 1971, ketentuan itu berubah menjadi Ujian Negara dengan semua mata pelajaran diujikan. Bahan ujian dibuat oleh pusat dan berlaku untuk seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, waktu pelaksanaannya juga ditentukan oleh pusat

c. Periode 1972 – 1979

Memasuki periode 1972 – 1979, format UN kembali berubah dengan kebijakan pemerintah membebaskan setiap sekolah menyelenggarakan ujian sendiri. Pembuatan soal dan proses penilaian dilakukan masing – masing sekolah, pemerintah sekedar penyusun pedoman dan panduan.

d. Periode 1980 – 2001

Memasuki babak selanjutnya tahun 1980 – 2001, ujian akhir nasional disebut sebagai Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (Ebtanas). Model ujian akhir ini menggunakan dua bentuk yaitu Ebtanas untuk pelajaran pokok, EBTA untuk mata pelajaran non-Ebtanas. Ebtanas dikoordinasikan oleh pemerintah pusat dan EBTA dikoordinasikan oleh pemerintah

⁷ H.A.R.Tilaar , *Standarisasi Pendidikan Nasional* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006),110.

⁸ Arya, dkk, *Loc.Cit.*, hal 10-12.

provinsi. Kelulusan ditentukan oleh kombinasi dua evaluasi itu, ditambah nilai ujian harian yang tertera di buku rapor. Sehingga banyak terjadi pengontrolan nilai pada periode ini.

e. Periode 2002-2004

Memasuki periode 2002-2004, Ebtanas diganti dengan Ujian Akhir Nasional (UAN) dan berlaku secara nasional. Soal UAN dibuat oleh Depdiknas dan pihak sekolah tidak bisa mengontrol nilai UAN. Tahun selanjutnya, 2005/2006, pemerintah tidak lagi bertindak sebagai penyelenggara ujian nasional, tetapi melimpahkannya ke badan standar nasional pendidikan. Tujuan utama UN adalah untuk memetakan mutu pendidikan, termasuk pemetaan daya serap. Sejak periode itu hingga 2009 saat ini, selain nama, format ujian tidak mengalami perubahan yang signifikan, kecuali selain masalah nilai kelulusan dan teknis di lapangan.

Ada beberapa perubahan fundamental UN 2009 untuk tingkat SMP hingga SMA/SMK sederajat dibandingkan tahun sebelumnya. Pertama, soal angka kelulusan. Untuk SMP, SMA dan SMK, angka rata – rata minimal agar siswa lulus adalah 5,5 dari seluruh mata pelajaran UN. siswa yang mendapat angka 4 di dua pelajaran masih bisa lulus asal nilai rata – rata mata pelajaran lainnya berjumlah minimal 4,25. Perubahan kedua menyangkut pengawasan ujian. Pada tahun 2009 pemerintah melibatkan PTN untuk pengawasan, dengan penanggung jawab gubernur dan coordinator PT. semua itu ditujukan untuk menyukseskan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU.No.20 tahun 2003 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

3. Tujuan Ujian Nasional

Ada tiga tujuan pokok penyelenggaraan ujian nasional, yaitu⁹ :

- a. Untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik
- b. Untuk mengukur tingkat pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota , dan sekolah

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2011), 61.

- c. Untuk mempertanggungjawabkan penyelenggaraan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan sekolah kepada masyarakat.

4. Fungsi Ujian Nasional

SK.No.047/U/2002 nomor 3 yang dikeluarkan oleh Mendiknas, berisi tentang fungsi ujian nasional, diantaranya yaitu¹⁰ :

- a. Alat pengendali mutu pendidikan secara nasional.
Melalui penyelenggaraan UN diharapkan mutu pendidikan nasional dapat dikendalikan. UN tidak dapat digunakan untuk pengelompokan sekolah bermutu dan sekolah yang kurang bermutu, karena akan semakin memperlebar jurang pemisah mutu sekolah yang secara nasional memang rentang variasi mutu sekolah ini sudah sangat panjang.
- b. Mendorong peningkatan mutu pendidikan.
Penyelenggaraan UN diharapkan dapat memotivasi sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan berusaha untuk mencapai hasil UN secara optimal.
- c. Bahan pertimbangan untuk menentukan tamat belajar dan predikat prestasi peserta didik.
UN dijadikan bahan pertimbangan penentuan kelulusan dan penentuan predikat prestasi peserta didik. UN menjadi kriteria yang akurat dan berlaku nasional untuk menentukan predikat dan prestasi peserta didik.
- d. Pertimbangan dalam seleksi penerimaan siswa baru pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
Butir – butir soal ujian nasional sudah disusun untuk mampu membedakan antara peserta didik yang telah memenuhi standar kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai standar kompetensi. Dengan demikian, akan sangat tepat bila digunakan juga untuk mengetahui potensi calon peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di sekolah yang dipilihnya.

¹⁰ Ibid halaman 62.

5. Pentingnya Ujian Nasional di Indonesia

Gambaran mengenai pendidikan tinggi, pendidikan menengah maupun pendidikan dasar pada tataran internasional menunjukkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia dewasa ini. Oleh sebab itu pemerintah berupaya untuk menaikkan mutu pendidikan nasional antara lain dengan mengadakan ujian nasional.¹¹

Kebijakan tentang ujian nasional merupakan istilah bagi penilaian kompetensi peserta didik secara nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pada awalnya, kebijakan ini dimulai dengan adanya evaluasi tahap akhir nasional (Ebtanas) yang sudah lama menjadi momok menakutkan, bukan saja bagi peserta didik dan guru sekolah, tetapi juga orang tua.¹²

Profil pendidikan di Indonesia sangat kompleks. Berbeda dengan pendidikan di negara lain yang kurang lebih homogen, profil pendidikan di Indonesia menunjukkan suatu profil yang beragam oleh karena perbedaan yang mencolok antar daerah, khususnya perbedaan antara pulau jawa dan pulau lainnya. Perbedaan lain adalah perbedaan antara kota dan desa, serta perbedaan antara daerah maju dan terencil, oleh karena itu standar pendidikan adalah suatu niscaya.¹³

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.¹⁴

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.¹⁵

¹¹ H.A.R.Tilaar , Op.Cit., hal 78.

¹² Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaruan Pendidikan* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2012), 199.

¹³ H.A.R.Tilaar , , Op.Cit., hal 78.

¹⁴ BSNP, *Standar Nasional Pendidikan* diakses dari [www. BSNP_Standar Nasional Pendidikan.com](http://www.BSNP_Standar_Nasional_Pendidikan.com) pada 31 Maret 2014 .

¹⁵ Ibid.

Standar Nasional Pendidikan yang diberlakukan di Indonesia adalah ujian nasional. Ujian nasional merupakan sarana kontrol standarisasi nasional pendidikan. Ujian nasional ini bertujuan untuk memberikan gambaran peta permasalahan pendidikan secara nasional. Tidak heran jika yang dipilih hanyalah beberapa mata pelajaran yang bersifat essensial.¹⁶

6. Persamaan dan Perbedaan Ujian Nasional SMP 2013 dan 2014

Ujian nasional tahun ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan ujian nasional pada tahun 2013. Persamaan dan perbedaan tersebut disajikan dalam tabel berikut¹⁷ :

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Ujian Nasional Tahun 2013 dan 2014

No	Aspek	2013	2014	KET
1	Kriteria Kelulusan	Formula gabungan antara nilai UN (60%) dan nilai sekolah / madrasah(40%). Kriteria kelulusan UN dengan rata-rata $\geq 5,50$ dan nilai setiap mata pelajaran paling rendah 4,0.	Formula gabungan antara nilai UN (60%) dan nilai sekolah / madrasah(40%). Kriteria kelulusan UN dengan rata-rata $\geq 5,50$ dan nilai setiap mata pelajaran paling rendah 4,0.	Sama
2	Kisi – Kisi UN	Sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan BSNP Nomor 009/P/BSNP/XI/2012	Sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan BSNP Nomor 009/P/BSNP/XI/2012	Sama
3	Jumlah Paket Soal	Setiap peserta menerima paket soal yang berbeda	Setiap peserta menerima paket soal yang berbeda	Sama
4	Komposisi	Komposisi nilai	Komposisi nilai sekolah	Beda

¹⁶ H.A.R.Tilaar , , Op.Cit., hal 110.

¹⁷ BSNP , (*Sosialisasi kebijakan UN*) , Loc.Cit., hal 6.

	Nilai Sekolah	sekolah terdiri atas 40% nilai rata-rata rapor, dan 60% nilai ujian sekolah.	terdiri atas 70% nilai rata-rata rapor dan 30% nilai ujian sekolah.	
5	Peran BSNP	Penyelenggara dan pelaksana	Penyelenggara	Beda
6	Peran LPMP	Tidak terlibat dalam pelaksanaan / pengawasan UN	Tidak terlibat dalam pelaksanaan / pengawasan UN	Beda
7	Pencetakan Bahan UN	Dilaksanakan dengan sistem terpusat	Dilaksanakan dengan sistem regional	Beda
8	Pemanfaatan Hasil UN	Belum sepenuhnya dijadikan pertimbangan masuk PTN	sepenuhnya dijadikan pertimbangan masuk PTN	Beda
9	Jumlah Pengawas Satuan Pendidikan	Satu orang pengawas setiap satuan pendidikan	Jumlah pengawas satuan pendidikan dari perguruan tinggi atau LPMP diatur sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah ruang UN: 1 s.d 4 ruang sebanyak satu orang • Jumlah ruang UN: 5 s.d 10 ruang sebanyak 2 orang • Jumlah ruang UN: > 10 ruang, sebanyak 3 orang. 	Beda

7. Kriteria Kelulusan Tahun Ajaran 2013/2014

Dalam Permendiknas No.75/2009 disebutkan peserta UN dinyatakan lulus apabila memiliki rata – rata minimal 5,5 untuk semua mata pelajaran yang diujikan¹⁸. Sedangkan untuk tahun ajaran 2013/2014 peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan setelah¹⁹ :

- a. menyelesaikan seluruh program pembelajaran.

¹⁸ Yoyon Bahtiar Irianto, Op.Cit., hal 200.

¹⁹ BSNP, Loc.Cit., hal 12.

- b. memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran.
- c. lulus Ujian S/M/PK.
- d. lulus Ujian Nasional (UN).

Kriteria kelulusan peserta didik dari Ujian S/M/PK untuk semua mata pelajaran ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan perolehan nilai S/M/PK. Kriteria mencakup minimum rata-rata nilai dan minimum nilai setiap mata pelajaran. Nilai S/M/PK diperoleh dari gabungan²⁰:

- a. Rata-rata nilai rapor dengan bobot 70% : Semester I s.d. semester V pada SMP/MTs, SMPLB, dan Paket B/Wustha.
- b. Nilai Ujian S/M/PK dengan bobot 30%.
- c. Nilai sekolah yang dikirimkan ke Pelaksana UN Tingkat Pusat harus diverifikasi oleh Pelaksana UN Tingkat Kabupaten/Kota dan Tingkat Provinsi, dan tidak dapat diubah setelah diterima oleh Pelaksana UN Pusat.

Kriteria kelulusan peserta didik untuk Ujian Nasional (UN) SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB/SMK, Program Paket B/Wustha, Program Paket C, dan Program Paket C Kejuruan adalah²¹:

- a) Nilai Akhir (NA) setiap mata pelajaran yang diuji nasionalkan paling rendah 4,0 (empat koma nol)
- b) Rata-rata NA untuk semua mata pelajaran paling rendah 5,5 (lima koma lima)
- c) NA merupakan gabungan Nilai S/M/PK dan Nilai Ujian Nasional dengan bobot 40% Nilai S/M/PK dan 60% Nilai UN.
- d) Pembulatan nilai gabungan nilai S/M dan nilai rapor dinyatakan dalam bentuk dua desimal, apabila desimal ketiga ≥ 5 maka dibulatkan ke atas.
- e) Pembulatan nilai akhir dinyatakan dalam bentuk satu desimal, apabila desimal kedua ≥ 5 maka dibulatkan ke atas.

Kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan oleh satuan pendidikan melalui rapat dewan guru.

8. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Ujian Nasional

²⁰ Ibid halaman 13.

²¹ Ibid halaman 14.

Hasil yang diperoleh dari ujian nasional merupakan hasil belajar. Secara global, hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal²².

Faktor internal adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa²³. Faktor internal tersebut meliputi²⁴:

1) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang segar jasmaninya akan lebih mudah dalam proses belajarnya. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, kondisi panca indra yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar sehingga hasil belajarnya dapat optimal.

2) Aspek psikologis

Aspek psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.

Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan di sekitar siswa²⁵. Faktor eksternal tersebut meliputi²⁶:

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sekolah seperti para guru, tenaga kependidikan dan teman – teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Selain itu, lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri.

2) Lingkungan non sosial

Faktor – faktor yang termasuk lingkungan non social adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat – alat belajar , keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor – faktor ini dipandang turut menentukan keberhasilan belajar siswa.

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan cetakan ke-18* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 129.

²³ Ibid halaman 129.

²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* , (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 107 .

²⁵ Muhibbin Syah, Op.Cit., hal 129.

²⁶ Ibid halaman 135.

C. Kisi - Kisi Ujian Nasional Matematika Tingkat SMP

Kisi-kisi soal UN disusun berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi untuk Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C²⁷.

Kisi-kisi soal UN sebagaimana dimaksud di atas menggunakan kisi-kisi soal UN tahun pelajaran 2012/2013 sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan BSNP Nomor 0019/P/BSNP/XI/2012. Berikut kisi – kisi ujian nasional matematika untuk SMP²⁸ :

Tabel 2.2
Kisi – kisi UN Matematika SMP Tahun Ajaran 2013/2014

No	KOMPETENSI	INDIKATOR
1	Menggunakan konsep operasi hitung dan sifat-sifat bilangan, perbandingan, bilangan berpangkat, bilangan akar, aritmetika sosial, barisan bilangan, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah.	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan
		operasi tambah, kurang, kali, atau bagi pada bilangan
		Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan.
		Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan
		operasi bilangan berpangkat atau bentuk akar.
		Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbankan atau koperasi dalam aritmetika sosial sederhana

²⁷ Ibid halaman 38.

²⁸ Peraturan BSNP Nomor 0019/P/BSNP/XI/2012.

		Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan barisan bilangan dan deret.
2	Memahami operasi bentuk aljabar, konsep persamaan dan pertidaksamaan linier, persamaan garis, himpunan, relasi, fungsi, sistem persamaan linier, serta penggunaannya dalam pemecahan masalah.	Menentukan pemfaktoran bentuk aljabar.
		Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan linier atau pertidaksamaan linier satu variabel.
		Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan himpunan.
		Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan fungsi.
		Menentukan gradien, persamaan garis, atau grafiknya.
		Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linier dua variabel.
3	Memahami konsep kesebangunan, sifat dan unsur bangun datar, serta	Menyelesaikan masalah menggunakan teorema Pythagoras.
		Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun

	<p>konsep hubungan antarsudut dan/atau garis, serta menggunakannya dalam pemecahan masalah.</p>	<p>datar.</p> <hr/> <p>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar.</p> <hr/> <p>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kesebangunan atau kongruensi.</p> <hr/> <p>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan dua garis: besar sudut (penyiku atau pelurus).</p> <hr/> <p>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan garis-garis istimewa pada segitiga.</p> <hr/> <p>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan unsur-unsur/bagian-bagian lingkaran atau hubungan dua lingkaran.</p>
4	<p>Memahami sifat dan unsur bangun ruang, dan menggunakannya dalam pemecahan masalah.</p>	<p>Menentukan unsur-unsur pada bangun ruang.</p> <hr/> <p>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kerangka atau jaring-jaring bangun ruang.</p> <hr/> <p>Menyelesaikan masalah yang</p>

		berkaitan dengan volume bangun ruang. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas permukaan bangun ruang.
5	Memahami konsep dalam statistika, serta menerapkannya dalam pemecahan masalah.	Menentukan ukuran pemusatan atau menggunakannya dalam menyelesaikan masalah sehari-hari. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penyajian atau penafsiran data.
6	Memahami konsep peluang suatu kejadian serta menerapkannya dalam pemecahan masalah.	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan peluang suatu kejadian.

Dengan adanya kisi – kisi ujian nasional tersebut, diharapkan guru dapat mempersiapkan peserta didik sedini mungkin, agar mendapatkan hasil yang maksimal pada ujian nasional.

D. Hubungan *Try Out* dan Ujian Nasional

Ujian Nasional yang merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional, berisi soal – soal gabungan dari materi kelas VII sampai IX . Sehingga tidak menutup kemungkinan siswa sudah lupa materi – materi yang telah dipelajari di kelas VII atau VIII. Oleh karena itu, untuk sukses dalam UN diperlukan suatu latihan yang membuat siswa siap menghadapi UN.

Menurut teori, belajar akan lebih berhasil jika disertai dengan latihan.²⁹ Selain itu hukum Jost Menyatakan, siswa yang lebih sering mempraktikkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang dipelajari. ³⁰ Oleh karena itu, salah satu upaya yang efektif dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi UN adalah diadakannya *try out*.

Try out adalah tahapan gladi bersih menjelang pelaksanaan UN yang sesungguhnya.³¹ *Try out* merupakan media untuk berlatih soal-soal UN, semakin banyak berlatih, maka peserta didik akan semakin siap. ³² Seperti seorang atlit yang akan menghadapi pertandingan, maka para siswa juga harus dipersiapkan agar mereka siap untuk menghadapi ujian nasional. Sebab pada hakekatnya, kesuksesan itu dimulai dari banyaknya latihan atau persiapan yang matang. Semakin banyak siswa menghadapi *tryout* maka akan semakin baik persiapannya menuju UN.³³

E. Dugaan Awal Penelitian

Menurut hasil observasi penulis sebelum mengadakan penelitian, ada dua asumsi mengenai dampak progam *try out* terhadap ujian nasional. Pertama, asumsi yang menyatakan bahwa *try out* tidak memberikan dampak positif terhadap hasil ujian nasional. Asumsi tersebut didasari oleh alasan ketidaksesuaian soal *try out* dengan soal ujian nasional. Soal *try out* yang lebih mudah dibandingkan dengan UN, membuat siswa tidak terbiasa menghadapi soal sulit, sehingga dikhawatirkan apabila soal UN lebih sulit dibandingkan soal *try out* maka hasil UN siswa rendah. Selain itu, pelaksanaan *try out* yang kurang maksimal memungkinkan siswa untuk melakukan kecurangan seperti mencontek. Akibatnya, siswa yang terbiasa

²⁹ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2008),70.

³⁰ Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hal 125.

³¹ Sukismo,dkk, *Op.Cit.*, hal i.

³² Wijaya kusuma, *Kompasiana : Try Out UN* diakses dari [www.try out UN.htm](http://www.tryoutUN.htm) pada 04 September 2014.

³³ Sandy Guswan, *Try Out Ujian Nasional* diakses dari TRYOUT UJIAN NASIONAL SANDY GUSWAN CWB.htm pada 04 September 2014.

mencontek temannya yang pandai memperoleh hasil *try out* yang bagus. Namun, saat melaksanakan ujian nasional, siswa tersebut tidak bisa mengerjakan, dikarenakan dalam satu ruangan setiap siswa memperoleh soal yang berbeda. Oleh karena itu, *try out* tidak berdampak positif terhadap hasil UN.

Kedua, asumsi yang menyatakan bahwa *try out* berdampak positif terhadap hasil UN. Asumsi ini didasari oleh alasan dengan mengikuti *try out* berulang kali peserta didik akan lebih siap menghadapi UN. Dengan demikian hasil UN akan meningkat. Syaratnya yaitu tingkat kesukaran soal dan pelaksanaannya harus disesuaikan seperti UN yang sesungguhnya. Asumsi kedua inilah yang akan dibuktikan dalam penelitian ini.